

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib di Sekolah Menengah Pertama. Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan kemampuan berpikir, karena itu matematika sangat diperlukan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), sehingga matematika perlu diberikan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari SD hingga perguruan tinggi. Mengingat pentingnya Matematika dalam ilmu pengetahuan serta dalam kehidupan pada umumnya, maka matematika perlu dipahami dan dikuasai oleh semua lapisan masyarakat, terutama peserta didik sekolah formal.

Pembelajaran matematika saat ini menuntut peserta didik lebih aktif dalam menggali dan mengembangkan pengetahuannya. Oleh sebab itu pembelajaran matematika sebaiknya menggunakan pengembangan daya manusia dan menekankan penemuan konsep peserta didik. Melalui belajar matematika peserta didik diharapkan memiliki kemampuan berpikir kreatif, kemampuan berpikir kritis, kemampuan komunikasi dan kemampuan pemecahan masalah.

Kemampuan pemecahan masalah matematik sangat penting untuk dimiliki peserta didik untuk menyelesaikan soal tidak rutin dan menjadi salah satu tujuan dari pembelajaran matematika. Sehingga dalam pembelajaran matematika pada indikator pemecahan masalah, perlu menerapkan model

pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih aktif, lebih berpartisipasi serta mampu berinteraksi satu sama lain dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengoptimalkan kemampuan pemecahan masalah matematik yang menjadi salah satu tujuan pengajaran matematika.

Pada kenyataannya kemampuan pemecahan masalah matematik peserta didik belum mencapai hasil yang memuaskan. Berdasarkan hasil penelitian Amani, Nela (2012) pada kelas VIII MTs Sindangharja Jamanis Tasikmalaya menunjukkan bahwa ketika peserta didik diberi tes berupa soal kemampuan pemecahan masalah sebagian besar peserta didik tidak bisa mengerjakan soal-soal tersebut sehingga rata-ratanya hanya mencapai 45%. Begitupun berdasarkan pengalaman penulis selama mengikuti Program Latihan Profesi (PLP) di SMP Negeri 9 Tasikmalaya tahun 2013, ditemukan masalah bahwa peserta didik masih kesulitan dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematik terutama dalam mengerjakan soal tidak rutin. Dengan demikian kemampuan pemecahan masalah matematik peserta didik masih rendah.

Menyikapi hal tersebut, maka satu hal yang harus dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih aktif, lebih berpartisipasi serta mampu berinteraksi satu sama lain dalam pembelajaran supaya kemampuan pemecahan matematik peserta didik optimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Missouri Mahematics Project* (MMP).

Melalui model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) diharapkan memberikan kesempatan kepada peserta didik dan guru secara bersama-sama proaktif di dalam proses pembelajaran, selain itu model pembelajaran tersebut didesain untuk membantu guru secara efektif menggunakan latihan-latihan agar kemampuan peserta didik terasah dan kemampuan pemecahan masalah matematikanya optimal. Latihan tersebut dapat dilaksanakan pada langkah kerja kooperatif (latihan terkontrol) dan *seat work* (latihan mandiri).

Mengingat pada keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian dan untuk menghindari terlampau luasnya penelitian yang dilakukan, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada materi segiempat dan segitiga dengan Kompetensi Dasar 6. 3 Menghitung keliling dan luas bangun segitiga dan segiempat serta menggunakannya dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Peserta Didik (Penelitian di Kelas VII SMP Negeri 1 Parigi Kab. Pangandaran)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh positif penerapan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik peserta didik?
2. Bagaimana sikap peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP)?

C. Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP)

Missouri Mathematics Project (MMP) merupakan model pembelajaran terstruktur yang dikemas dalam lima langkah atau tahapan kegiatan yang meliputi, *review*, pengembangan, kerja kelompok (latihan terkontrol), *seat work* (kerjamaan diri) dan penutup. Model ini menekankan latihan-latihan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan kemampuannya dalam meningkatkan pemahaman matematiknya.

2. Model Pembelajaran Konvensional

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1991:523) konvensional artinya berdasarkan kebiasaan atau tradisional. Jadi, pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru. Pada

umumnya pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang lebih terpusat pada guru. Akibatnya terjadi praktik belajar pembelajaran yang kurang optimal karena guru membuat siswa pasif dalam kegiatan belajar dan pembelajaran.

3. Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan peserta didik dalam memecahkan permasalahan matematika dengan langkah-langkah pemecahan masalah yaitu memahami masalah, merencanakan masalah, melakukan perhitungan, dan memeriksa kembali hasil. Untuk mengetahui pemecahan masalah matematika peserta didik di dapat dari hasil tes pemecahan masalah matematika peserta didik.

4. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP)

Model pembelajaran Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) dikatakan mempunyai pengaruh positif jika kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik yang menggunakan pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) lebih baik dari kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran langsung.

5. Sikap Peserta Didik

Sikap peserta didik terhadap matematika dan pembelajaran matematika yang menggunakan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) adalah kecenderungan peserta didik untuk bertindak secara suka atau tidak suka yang bersifat positif (favorable) atau

negatif (unfavorable) terhadap matematika dan proses pembelajaran yang di lakukan. Indikator sikap terhadap matematika yaitu membaca buku matematika, mempelajari matematika, melakukan interaksi dengan guru matematika dan mengerjakan tugas matematika. Sedangkan indikator terhadap pembelajaran matematika yaitu proses pembelajaran, belajar dalam kelompok dan soal-soal yang di berikan selama pembelajaran berlangsung.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dituliskan, maka tujuan penelitian yaitu:

- a. untuk mengetahui ada pengaruh positif penggunaan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik peserta didik;
- b. untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP).

E. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan sumbangan pemikiran dalam rangka memperbaiki proses Pembelajaran matematika.
2. Sebagai bahan perbandingan bagi guru/calon guru untuk meninjauKemampuan siswa dalam memecahkan masalah dengan penerapan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP).

3. Bagi peserta didik, dapat memberikan motivasi dalam mempelajari matematika dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP).
4. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti penelitian sejenis.